

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ujung tombak bagi suatu negara dalam mengentaskan kemiskinan dan kebodohan. Melalui pendidikan, baik formal dan informal dapat dihasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Terlebih lagi Indonesia merupakan anggota AFTA (*Asean Free Trade Area*) yang akan memasuki pasar bebas, maka suka tidak suka, siap atau tidak siap kenyataan itu harus dihadapi. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan agar *out put* (lulusan) pendidikan mampu bersaing di tengah-tengah pasar global. Namun, masalah pendidikan itu sendiri sangat kompleks melibatkan berbagai komponen pendidikan.

Guru merupakan komponen yang menentukan mutu pendidikan. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya.¹

Peranan guru di dalam proses pembelajaran saat ini belum dapat tergantikan oleh mesin, radio, tape recorder, atau pun oleh komputer yang

¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikat Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 40.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

paling modern sekali pun. Masih terlalu banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.² Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kompetensi yang memadai dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Salah satu kompetensi guru yang turut mendukung pelaksanaan tugas guru ialah kompetensi sosial. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik. Kondisi objektif ini menggambarkan bahwa kemampuan sosial guru tampak ketika bergaul dan melakukan interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat, dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.³

Guru perlu memiliki kompetensi sosial dalam berhubungan dengan masyarakat, dan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dikatakan demikian karena dengan memiliki kompetensi tersebut, otomatis

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2008), Cet – 9, h. 12.

³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2009), h. 37- 39

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapatkan kesulitan.⁴ Guru yang memiliki kompetensi sosial, maka akan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran.

Kompetensi sosial memiliki sub-kompetensi dengan indikator esensial meliputi: (1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik; (2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan; dan (3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁵

Dengan demikian guru yang memiliki kompetensi sosial memadai akan memudahkan upaya guru dalam mengembangkan potensi siswa. Sebab, di sekolah tidak terlepas dari adanya aspek sosial. Manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam berbagai keadaan. Oleh karena itu, kompetensi sosial sangat berperan penting dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini sebagaimana ditegaskan Oemar Hamalik bahwa:

Kompetensi guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar dan hasil belajar, sebab proses belajar dan hasil belajar siswa bukan ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelas sehingga belajar siswa berada dalam tingkat optimal.⁶

⁴ Rusman, *Model – Model Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2010), h. 56.

⁵ Martinis Yamin dan Masiah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta : Gaung Persada, 2010), h. 12.

⁶ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 37.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penegasan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru termasuk kompetensi sosial sangat menentukan efektivitas pembelajaran di kelas. Siswa dapat belajar secara aktif bila guru mampu mengelola lingkungan belajar yang kondusif. Untuk dapat mengelola lingkungan belajar yang kondusif diperlukan kompetensi guru.

Selain kompetensi sosial guru, iklim sekolah juga sangat menentukan tentang keadaan warga sekolah tersebut. Setiap sekolah akan mempunyai perasaan psikologi yang berbeda dengan sekolah lainnya karena karakter yang berbeda. Karakter tersebut menggambarkan suatu keadaan iklim sekolah masing-masing, dan iklim tersebut akan mempengaruhi perilaku mereka yang terlibat dalam organisasi sekolah tersebut. Iklim sekolah yang baik dan kondusif bagi kegiatan pendidikan akan menghasilkan interaksi edukatif yang efektif, demikian juga iklim sekolah yang memberikan ruang bagi kreativitas dan inovasi akan mendorong para guru untuk berkinerja kreatif dan inovatif, sehingga upaya pencapaian tujuan pendidikan sekolah akan berjalan dengan baik. Keadaan sebaliknya akan terjadi jika iklim sekolah tidak kondusif bagi perwujudan kinerja yang efektif, kreatif, dan inovatif.⁷ Oleh karena itu, penciptaan iklim yang kondusif sangat diperlukan dalam keberlangsungan proses pembelajaran.

Stol (dalam Supardi), mengatakan “iklim sekolah yang positif dan kondusif dapat membentuk peserta didik berkelakuan baik dan prestasi

⁷ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : PT Refika Aditama: 2010) h. 75-78

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akademiknya meningkat.”⁸ Hasil penelitian Muslim (dalam Supardi) yang dilakukan pada guru Madrasah Aliyah Negeri di Jakarta Selatan tahun 2003 menyatakan bahwa “terdapat hubungan antara iklim organisasi dengan kinerja guru, dimana hubungan tersebut signifikan dengan korelasi 0,34 dan dengan demikian 18% variasi kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri di Jakarta Selatan ditentukan oleh faktor iklim sekolah.”⁹

Menurut Tagiuri, iklim sebagai karakteristik keseluruhan dari lingkungan yang berada dalam lingkungan sekolah yang terbagi atas empat dimensi, yakni: (1) ekologi/fisik, (2) milieu, (3) sistem sosial, (4) budaya.¹⁰ Melalui dimensi-dimensi tersebut dapat diketahui bagaimana tingkat iklim sekolah dan seberapa besar dampaknya pada aktivitas belajar siswa di sekolah.

Terkait dengan dampak iklim sekolah terhadap siswa, Wina Sanjaya mengemukakan bahwa:

“Sekolah yang memiliki hubungan yang baik secara internal, yang ditunjukkan oleh kerja sama antarguru, saling menghargai dan saling membantu, maka memungkinkan iklim belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak pada aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, manakala hubungan tidak harmonis, iklim belajar akan penuh dengan ketegangan dan ketidaknyamanan sehingga mempengaruhi psikologis siswa dalam belajar”.¹¹

Dengan demikian iklim sekolah yang kondusif akan membawa perubahan pada aktivitas siswa, baik fisik maupun psikologis. Secara psikologis iklim sekolah memberikan kontribusi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

⁸ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 122.

⁹ *Ibid.*, h. 226.

¹⁰ Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 215.

¹¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 202 – 203.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aktivitas belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam beberapa hal, yaitu: (1) Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi; (2) Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi dan menyanyi; (3) Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengajaran; (4) Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, menari, atletik, melukis; dan (5) Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.¹²

Aktivitas murid sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif, sebab murid sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.¹³ Aktivitas belajar yang dimaksud adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus saling berkait.¹⁴

Nasution, mengemukakan dari semua asas didaktik boleh dikatakan aktivitaslah asas yang terpenting oleh sebab belajar sendiri merupakan suatu kegiatan. Tanpa kegiatan tak mungkin seorang belajar. Hal ini juga yang dibenarkan oleh setiap ahli pendidik, seperti *Rousseau*; segala pengetahuan *Emile* harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan alat-alat dibuatnya sendiri, dengan bekerja sendiri, membentuk sendiri...selanjutnya *Pestalozzi*: tugas pendidik adalah membantu anak dalam perkembangannya sendiri. "*Hilfe zur Selbsthilfe*".

¹² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2009), h. 22.

¹³ *Ibid.*, h. 21.

¹⁴ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2007), h. 100.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian *Montessori*: anak-anak memiliki tenaga-tenaga berkembang sendiri....pendidik harus jadi pembimbing. Hematlah dengan perkataanmu.

Helen Parkhurst: ruang kelas harus diubah menjadi laboratorium pendidikan tempat anak-anak bekerja sendiri. Begitu juga *Jhon Dewey*: sekolah-sekolah harus dijadikan sekolah kerja. Ia menganjurkan metode proyek, dimana anak-anak untuk melakukan kegiatan, karena dihadapkan dengan problema-problema. Semboyannya : *learning by doing*, belajar dengan berbuat.¹⁵

Bertolak pada kerangka tersebut, maka kompetensi sosial guru sangat penting dalam kaitannya dengan aktivitas belajar siswa. Sebab, aktivitas belajar siswa terbentuk oleh faktor *ekstrinsik* (dari luar diri siswa) dan *instrinsik* (dari luar dalam siswa). Kompetensi sosial guru merupakan faktor *ekstrinsik* yang mendorong siswa untuk memaksimalkan aktivitas belajarnya. Sedangkan iklim sekolah turut membentuk sikap dan mendorong siswa untuk belajar lebih aktif.

Madrasah Aliyah Swasta merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang cukup diminati masyarakat Kota Rengat. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang diminati masyarakat, guru bidang studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) se-Kecamatan Rengat terus berupaya meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan peninjauan awal, terlihat rata-rata guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) se-Kecamatan Rengat telah memiliki kompetensi sosial. Hal ini ditandai dari beberapa gejala, yakni: (1) adanya usaha dari guru Akidah

¹⁵ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 86 - 87.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhlak untuk berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami, (2) Adanya usaha guru menjaga perilaku yang tidak baik dalam berinteraksi dengan siswa; (2) guru bidang studi Akidah Akhlak menjalin komunikasi dengan siswa secara kekeluargaan; (3) guru bidang studi Akidah Akhlak mendukung aktivitas belajar siswa yang positif; dan (4) guru tidak melakukan tindakan yang merugikan siswa.¹⁶

Disamping itu, iklim sekolah di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) juga cukup kondusif. Hal ini tampak dari beberapa hal; (1) Kebersihan lingkungan sekolah, kelas, kantin, dan WC terjaga dengan baik; (2) Siswa merasa aman dan nyaman ketika belajar; (3) Struktur organisasi berjalan sesuai dengan tugasnya masing-masing; dan (4) Hubungan sosial antara siswa dengan guru, guru dengan guru, siswa dengan siswa berjalan harmonis; dan (5) Budaya dan tata tertib sekolah berjalan dengan baik.¹⁷

Kompetensi sosial guru yang memadai dan iklim sekolah yang kondusif semestinya mampu membuat siswa belajar dengan aktivitas yang tinggi. Tetapi ternyata aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih kurang baik. Hal ini ditandai dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang hanya menjadi pendengar saja ketika proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung.
2. Masih ada siswa yang tidak mau bertanya dan diam saja ketika guru bidang studi Akidah Akhlak memberikan kesempatan untuk bertanya.

¹⁶ Sumber, *Wawancara* : Kepala MA Madinatun Najah Rengat, Ibu Hj. Marlian M.Pd.I, Tanggal 10 Pebruari 2016.

¹⁷ Sumber, *Wawancara*: Kepala MA Nurul Iman Sungai Beringin, Afif Ahmad Mauluddin, S.P.i , Tanggal 15 Pebruari 2016.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan materi pelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan guru, karena sibuk dengan teman sebangkunya.
4. Masih ada siswa yang tidak giat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru bidang studi Akidah Akhlak.
5. Ada sebagian siswa yang diam saja dan tidak berusaha memikirkan untuk mencari jawaban dari pertanyaan guru.
6. Masih ada siswa yang tidak aktif ketika berdiskusi dengan teman kelompoknya.¹⁸

Berdasarkan permasalahan yang terjadi perlunya diadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak dan Iklim Sekolah Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Madrasah Aliyah Swasta se-Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka penelitian ini dapat identifikasi sebagai berikut:

1. Tingginya kompetensi sosial guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Se-Kecamatan Rengat.
2. Kondusifnya iklim sekolah di Madrasah Aliyah Swasta Se-Kecamatan Rengat.
3. Rendahnya aktivitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Se-Kecamatan Rengat.

¹⁸ Sumber, *Observasi*: di MA Madinatun Najah dan MA Nurul Iman tanggal 17 Februari 2015 s/d 20 Februari 2016.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Terdapat pengaruh kompetensi sosial guru Akidah Akhlak terhadap aktivitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Se-Kecamatan Rengat.
5. Terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap aktivitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Se-Kecamatan Rengat.
6. Terdapat pengaruh kompetensi sosial guru Akidah Akhlak dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap aktivitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Se-Kecamatan Rengat.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar permasalahan tidak meluas dan keluar dari judul yang dibahas, maka perlu batas fokus dalam penelitian dengan tujuan untuk memperkecil ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini. Masalah yang akan dibatasi pada:

1. Kompetensi sosial guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Se-Kecamatan Rengat.
2. Iklim sekolah di Madrasah Aliyah Swasta Se-Kecamatan Rengat.
3. Aktivitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Se-Kecamatan Rengat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi sosial guru Akidah Akhlak terhadap aktivitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Se-Kecamatan Rengat ?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan iklim sekolah terhadap aktivitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Se-Kecamatan Rengat ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi sosial guru Akidah Akhlak dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap aktivitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Se-Kecamatan Rengat ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru Akidah Akhlak terhadap aktivitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Se-Kecamatan Rengat.
2. Untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap terhadap aktivitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Se-Kecamatan Rengat.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru Akidah Akhlak dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap aktivitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Se-Kecamatan Rengat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya pada pendidikan agama Islam.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam rangka meningkatkan meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam dan solusi mengatasi aktivitas belajar siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru, yaitu dapat digunakan sebagai usaha meningkatkan dan mengembangkan pemahaman guru tentang kompetensi sosial guru dan iklim sekolah yang kondusif dan usaha meningkatkan aktivitas belajar siswa.
 - b. Bagi Siswa, yaitu sebagai usaha meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dan sebagai usaha membantu siswa meningkatkan prestasi belajarnya.
 - c. Bagi Akademik, yaitu penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian yang lebih komprehensif tentang pengaruh kompetensi sosial dan iklim sekolah terhadap aktivitas belajar pada masa yang akan datang.

G: Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul ini, maka perlu ada penegasan istilah kunci yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah:

1. Kompetensi sosial guru

Kompetensi sosial guru adalah mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama peserta didik, sesama pendidik dan tetangga kependidikan, orang dan wali murid, masyarakat dan lingkungan sekitar,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan mampu mengembangkan jaringan.¹⁹ Sedangkan "kompetensi sosial" yang dimaksud dalam judul ini adalah suatu kemampuan yang dimiliki guru dalam hal menjalin hubungan interaksi, komunikasi, bergaul dan tanggap, respon baik dengan murid maupun sesama guru dan kepala sekolah, orang tua siswa dan masyarakat lingkungan sekitar sekolah yang dapat mendukung tugasnya.

2. Iklim sekolah

Iklim sekolah adalah keadaan sekitar sekolah/madrasah dan suasana yang sunyi dan nyaman yang sesuai dengan kondisi untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik.²⁰ Sedangkan "iklim sekolah" yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suasana atau suatu kondisi di lingkungan sekolah yang bersifat fisik maupun lingkungan sosial yang turut mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah agar terlaksana secara efektif dan efisien.

3. Aktivitas belajar

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik dan aktivitas yang bersifat mental. Dalam kegiatan belajar ke dua aktivitas itu harus saling berkait.²¹ Sedangkan maksud "aktivitas belajar" dalam judul ini adalah segala macam bentuk aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di madrasah. Aktivitas tersebut, bisa dalam bentuk kegiatan fisik dan juga aktivitas dalam bentuk mental atau rohani.

¹⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2009), h. 37 - 39.

²⁰ Supardi, *Kinerja Guru.*, h. 121.

²¹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi.*, h. 100.